

Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Pengguna Dalam Memakai Aplikasi E-Wallet Studi Kasus: Masyarakat Kota Jambi

Irfan Hassandi¹, Mardiana R², Muhammad Haris Sapura³, Kanaya Puspa Kirana Lie⁴

¹ Fakultas Ilmu Manajemen dan Bisnis, Program Studi Kewirausahaan, Universitas Dinamika Bangsa, Jambi, Indonesia

^{2,3,4} Fakultas Ilmu Manajemen dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Dinamika Bangsa, Jambi, Indonesia

Email: ¹irfanhassandi@unama.ac.id, ²mardiana.rdn@gmail.com, ³mharissaputra97@gmail.com, ⁴

kanayapuspakiranaliee@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: irfanhassandi@unama.ac.id

Abstrak– Perkembangan teknologi selaras dengan makin beragamnya kebutuhan manusia. Teknologi semakin dapat dimanfaatkan untuk memudahkan berbagai urusan manusia. Seperti halnya perkembangan teknologi pada sektor keuangan yaitu adanya pengembangan dompet digital (E-wallet) yang mana membuat manusia tidak perlu lagi membawa dompet asli atau pun uang kertas karena semua sudah ada didalam aplikasi E-Wallet tersebut. Disamping itu, selaras dengan kemajuan teknologi isu lingkungan pun kini sangat diperhatikan. Pemanfaatan teknologi kerap disandingkan guna menjaga kelestarian lingkungan untuk keberlanjutan hidup manusia. Dengan adanya isu tersebut, dengan berlandaskan metode Technology Acceptance Method, riset ini bertujuan untuk menganalisis faktor apa yang mempengaruhi kesadaran pengguna menggunakan E-Wallet untuk studi kasus masyarakat Kota Jambi. Dengan metode regresi linear berganda ditemukan bahwa variabel kegunaan aplikasi, kemudahan pemakaian, dan kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran pengguna menggunakan aplikasi E-Wallet.

Kata Kunci: Technology Acceptance Model (TAM), Kesadaran Pengguna, Kesadaran Lingkungan, Penggunaan E-Wallet

Abstract– Technological developments are in line with the increasing diversity of human needs. Technology can increasingly be used to facilitate various human affairs. As with technological developments in the financial sector, namely the development of digital wallets (E-wallets), which makes people no longer need to carry real wallets or paper money because everything is already in the E-Wallet application. Besides that, in line with technological advances, environmental issues are now being given great attention. The use of technology is often juxtaposed in preserving the environment for the sustainability of human life. With this issue, based on the Technology Acceptance Method, this research wants to analyze factor that affect behavioral intention using E-Wallet for a case study in the people of Jambi City. With the multiple linear regression method, it was found that the variables perceived usefulness, perceived ease of use, and environmental awareness have a significant effect on behavioral intention of using the E-Wallet application.

Keywords: Technology Acceptance Model (TAM); User Intention; Environmental Awareness; E-Wallet Application Usage.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di hampir seluruh belahan bumi sangatlah pesat. Hampir semua sektor kehidupan manusia dapat dipermudah dengan adanya teknologi. Teknologi dapat membuat satu manusia dengan manusia lainnya yang terpisah jarak ribuan kilometer tetap berhubungan dengan perkembangan teknologi telekomunikasi. [1] Beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi juga merambah dunia keuangan. Masyarakat kita diberi kemudahan untuk melakukan pembayaran dan transaksi keuangan. Beberapa perusahaan mulai menerbitkan dompet digital (E-Wallet) mereka yang membuat masyarakat bisa mengelola keuangan mereka dari *smartphone* mereka masing-masing tanpa harus ke tempat khusus untuk melakukan pembayaran. [1] Pihak perbankan pun juga melakukan inovasi dengan teknologi, sekarang juga marak adanya *Digital Banking* yang membuat aktivitas perbankan bisa dilakukan dari *smartphone* nasabah tanpa harus mengunjungi bank tersebut. [1]

Menurut Gubernur Bank Indonesia yang dikutip dari Antaranews.com, pada tahun 2022, nilai transaksi uang elektronik diproyeksikan meningkat 23,90% (yoy) hingga mencapai Rp 495,2 triliun. [2] Menurut Goodstats.id, mereka telah melakukan riset dan dibuktikan bahwa 9 dari 10 orang yang pengguna internet usia 25 sampai 35 tahun merupakan pengguna aktif dompet digital pertumbuhan pengguna nya pun kian meningkat hingga lebih dari 300% sejak awal tahun 2021. [3]

Disamping itu, dengan kemajuan teknologi, tujuan akhirnya bukan hanya memberikan kemudahan kepada manusia untuk melakukan aktivitas mereka, tapi juga menjaga keberlangsungan hidup kedepan. Penggunaan *E-Wallet* kerap dikaitkan dengan ramah lingkungan, karena penggunaan aplikasi ini terbukti menghemat penggunaan

kertas sebagai bukti transaksinya, yang mana bukti transaksi sudah langsung masuk ke dalam *Smartphone* pemilikinya. [4].

Life Cycle Analysis adalah pengukuran yang dilakukan untuk melihat efek lingkungan yang ditimbulkan dari suatu produk di setiap tahapan daur hidupnya. [6] Seperti contoh polusi dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari proses yang dilakukan pada industri kertas sangatlah tinggi. [7] Bahan baku pembuatan kertas sendiri adalah kayu, yang menyebabkan pengurangan populasi hutan untuk pemenuhan kebutuhan pada industri kertas. Dengan maraknya isu-isu lingkungan yang beredar di masyarakat, kesadaran pun muncul untuk menjaga kelestarian lingkungan. [7] *Green Peace, Earth Hour, dan Go Green* adalah beberapa contoh nyata dari kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan kita untuk keberlangsungan kedepan. [7]. Di Indonesia sendiri, sudah mulai bermunculan beberapa Gerakan lingkungan seperti GreenpeaceID yang mana mereka mempunyai kampanye lingkungan #pantangplastik untuk menumbuhkan sikap ramah lingkungan di masyarakat. [8] Kampanye berbau lingkungan sendiri sudah banyak digunakan dan digaungkan di beberapa daerah di Indonesia yang mana cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. [9]

Kesadaran lingkungan membuat masyarakat mulai beralih menggunakan produk-produk yang bisa memberikan kebaikan untuk lingkungan. Seperti contoh kampanye membawa tas belanja sendiri dengan tujuan mengurangi sampah plastik, atau kampanye penggunaan sedotan stainless untuk mengurangi sampah plastik sedotan. Dari uraian sebelumnya, dikatakan bahwa *E-Wallet* sendiri merupakan alternatif yang bisa digunakan dalam aplikasi keuangan yang dapat mengurangi kerusakan lingkungan. Pada penelitian ini, permasalahan yang ingin diselesaikan adalah bagaimana pengaruh dari kegunaan aplikasi *E-Wallet*, Kemudahan Pemakaian, dan kesadaran lingkungan mempengaruhi kesadaran menggunakan aplikasi *E-Wallet*.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk menentukan apakah kegunaan dari aplikasi *E-Wallet* berpengaruh terhadap kesadaran pengguna menggunakan aplikasi *E-Wallet*, 2. Untuk menentukan apakah kemudahan penggunaan aplikasi *E-Wallet* berpengaruh terhadap kesadaran pengguna menggunakan aplikasi *E-Wallet*, dan 3. Untuk menentukan apakah kesadaran lingkungan berpengaruh terhadap kesadaran pengguna menggunakan aplikasi *E-Wallet*.

Perceived usefulness atau disebut kegunaan suatu teknologi menggambarkan bagaimana suatu teknologi memberikan manfaat untuk user nya. [11] Pada penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana kegunaan dari aplikasi *E-Wallet* dapat mempengaruhi kesadaran pengguna untuk memakai aplikasi *E-Wallet*.

H1: Kegunaan Aplikasi secara signifikan berpengaruh terhadap kesadaran pengguna menggunakan aplikasi E-Wallet.

Perceived Ease of Use atau disebut dengan kemudahan pemakaian suatu teknologi menggambarkan bagaimana suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan oleh penggunanya. Kemudahan pemakaian sendiri merupakan salah satu variabel yang harus diukur dalam model TAM. [5] Pada penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana Kemudahan pemakaian aplikasi mempengaruhi kesadaran pengguna untuk memakai aplikasi *E-Wallet*.

H2: Kemudahan Pemakaian secara signifikan berpengaruh terhadap kesadaran pengguna menggunakan aplikasi E-Wallet.

Environmental Awareness atau kesadaran lingkungan menggambarkan bagaimana individu mulai memahamai pentingnya menjaga lingkungan untuk keberlangsungan hidup jangka Panjang. [12] Dengan adanya *environmental awareness* ini banyak aktivitas sudah mempertimbangan bagaimana efeknya terhadap lingkungan, termasuk dalam pengembangan teknologi, tentunya perlu diperhatikan dampak teknologi tersebut terhadap lingkungan dan keberlanjutannya. [7] Pada penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana Kesadaran Lingkungan aplikasi *E-Wallet* mempengaruhi kesadaran pengguna untuk memakai aplikasi tersebut.

H3: Kesadaran Lingkungan secara signifikan berpengaruh terhadap kesadaran pengguna menggunakan aplikasi E-Wallet.

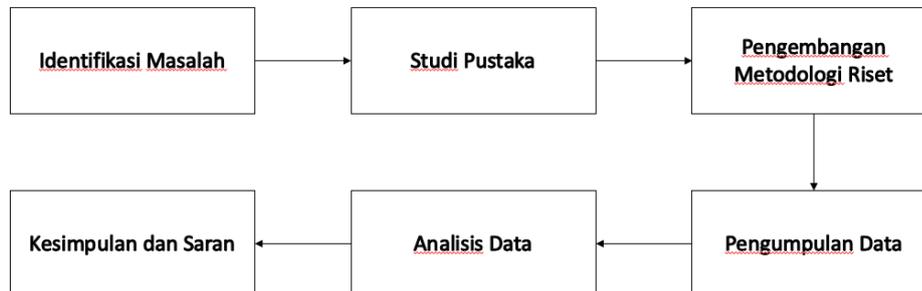
Kesadaran pengguna (*Behavioral intention*) mengacu pada faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku tertentu dimana semakin kuat niat atau kesadaran untuk melakukan perilaku tersebut, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan. [13] Pada penelitian ini, penulis ingin melihat variabel apa yang mempengaruhi kesadaran pengguna dalam menggunakan aplikasi *E-wallet* di masyarakat Kota Jambi.

H4: Kegunaan aplikasi, kemudahan pemakaian, dan kesadaran lingkungan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran pengguna menggunakan aplikasi e-wallet.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Alur kerja riset ini terdapat pada gambar 2 yang mana langkah pertama yang dilakukan penulis adalah identifikasi masalah. Permasalahan yang dibahas adalah faktor apa yang mempengaruhi kesadaran penggunaan aplikasi *E-Wallet* di masyarakat kota Jambi. Setelah memiliki masalah untuk dipecahkan, Langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori ilmiah untuk memperkuat riset ini yang mana langkah ini dinamai proses studi pustaka. [5] Pada tahapan studi pustaka, beberapa teori yang kita pakai pada riset ini adalah teori *Technology Acceptance*

Method, Kegunaan Aplikasi, Kemudahan Pengguna, Kesadaran Lingkungan dan Kesadaran pengguna. Langkah selanjutnya adalah pengembangan metodologi riset. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dalam menemukan faktanya menggunakan pembuktian berupa angka yang diolah secara sistematis yang mana cenderung untuk pembuktian kausalitas keterkaitan. [11]



Gambar 1. Alur Kerja Penelitian

Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan kuisioner yang menggunakan 5 skala likert. Komponen skala likert sendiri terdiri dari Sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. [11] Pada kuisionernya sendiri, terdapat 3 pertanyaan deskriptif yaitu Nama, Usia, dan Pendidikan Terakhir. 1 Pertanyaan seleksi yaitu tentang pernah atau tidak menggunakan aplikasi E-Wallet. Untuk variabel Kegunaan aplikasi terdapat 3 pertanyaan, variabel kemudahan pemakaian terdapat 3 pertanyaan, variabel kesadaran lingkungan 5 pertanyaan dan kesadaran pengguna terdapat 3 pertanyaan.

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode regresi linear berganda untuk mencari hubungan signifikan antara variabel bebas dan terikat. Disamping itu, juga dilakukan analisis deskriptif untuk melihat gambaran seperti apa responden yang digunakan pada riset ini. Setelah melakukan analisis data dan didapat jawaban dari permasalahan riset ini, Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan juga memberi masukan baik untuk pihak penyedia aplikasi E-Wallet ataupun riset kedepannya.

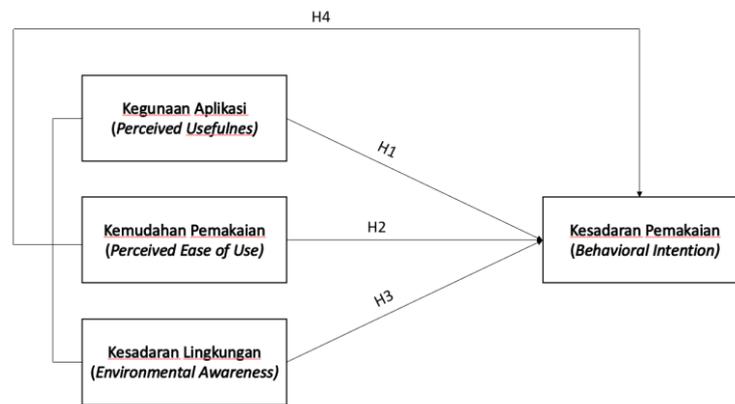
2.1 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda dalam menentukan hubungan antara variabel Dependent dan Independent. Dalam metode ini, sample yang dibutuhkan minimal 10 kali dari variabel yang akan diuji [14]. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu kegunaan aplikasi, kemudahan pemakaian, kesadaran lingkungan, dan kesadaran pengguna. Yang mana sampel yang dibutuhkan minimal 40 sampel. Dalam menentukan sample sendiri, penulis menggunakan metode purposive sampling yang mana dalam menentukannya terdapat kriteria yang harus dipenuhi oleh sample yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan [14].

Dengan metode purposive sampling, penulis memberikan pertanyaan seleksi pada kuisioner berupa pernah atau tidak bertransaksi menggunakan aplikasi e-wallet. Karena penelitian ini ingin mengukur kesadaran pengguna, maka kriteria sample yang diperlukan adalah sample yang belum pernah menggunakan aplikasi E-Wallet. [11]

2.2 Model Penelitian

Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independent kegunaan aplikasi, kemudahan pemakaian aplikasi dan kesadaran lingkungan terhadap variabel dependent yaitu kesadaran pengguna. Pada gambar 2, bisa dilihat bagaimana model penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang mana ada penambahan variabel kesadaran lingkungan dalam model TAM sebelumnya.



Gambar 2. Model Penelitian

2.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel terikat dan satu variabel bebas, maka cukup hanya menggunakan regresi linear sederhana saja. [15] Pada penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat oleh karena itu penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dalam mencari hubungan antara variabel bebas kegunaan aplikasi, kemudahan pemakaian, dan kesadaran lingkungan terhadap variabel terikat kesadaran pengguna.

$$Y = a + \beta X1 + \beta X2 + \beta Xn + e$$

Formula 1. Model Persamaan Regresi Linear Berganda [14]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode kuisioner dalam pengemabilan data seperti yang telah pada bab metodologi sebelumnya. Dalam memilih sample sendiri, penulis memiliki beberapa kriteria yaitu harus warga kota jambi dan juga belum pernah memakai aplikasi E-Wallet sebelumnya. Setelah melakukan penyebaran kuisioner, data yang dapat terkumpul sebanyak 148 responden yang mana responden yang memenuhi kriteria hanya 100 orang. Dalam menyebarkan kuisioner, penulis menggunakan media kuisioner online yang dapat di akses pada wesite google form. Beberapa channel yang digunakan dalam menyebarkan kuisioner ini dengan media chat whatsapp, media email, dan juga melalui media sosial lainnya.

Jumlah responden laki-laki pada penelitian ini sebanyak 74 responden dan responden perempuan sebanyak 26 orang. Untuk tingkat Pendidikan jumlah responden yang memiliki latar belakang Pendidikan SD sebanyak 0 orang, SMP sebanyak 8 orang, SMA 43 orang, S1 sebanyak 40 orang, S2 sebanyak 3 orang, S3 sebanyak 1 orang dan lainnya sebanyak 5 orang. Sedangkan dari segi usia, responden yang memiliki rentang usia 0-15 tahun ada sebanyak 0 orang, rentang 16-30 tahun sebanyak 37 orang, rentang usia 31-45 sebanyak 33 orang, rentang usia 46-60 sebanyak 27 orang dan rentang usia lebih dari 60 orang ada sebanyak 3 orang.

3.2 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk menguji seberapa valid instrumen penelitian yang dipakai pada suatu penelitian. Uji validitas biasanya dilakukan untuk menguji valid atau tidak instrument kuisioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. [14] Pada penelitian ini, dalam menguji validitas penulis menggunakan uji validitas *pearson correlation* yang mana uji ini menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan masing-masing pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden. [14]

Dalam menguji validitas sendiri, agar data dapat disebut valid, terdapat beberapa factor yaitu : 1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif, maka item soal pada kuisioner tersebut valid, 2. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai negative, maka item soal pada kuisioner tersebut tidak valid, dan 3. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka item soal pada kuisioner tersebut tidak valid. [15]

Pada riset ini hasil dari uji validitasnya semua pertanyaan memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan juga nilai *pearson correlation* yang positif. Sehingga data kuisioner penelitian ini sudah valid sesuai dengan kriterianya.

3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur atau kuisioner dapat dipercaya atau dapat diandalkan. [15] Reliabilitas identik dengan konsistensi yang mana pada penelitian ini, penulis juga perlu mengukur seberapa reliabel kuisioner yang dipakai sehingga hasil pengukuran dapat lebih dipercaya karena sudah sesuai dan dapat diandalkan berdasarkan pengukuran uji reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dalam mengukur reliabilitas karena instrument penelitian ini adalah kuisioner maka metode inilah yang paling pas dipakai dalam mengukur reliabilitasnya. [15] Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas atau nilai alpha. [4] Jika nilai alpha > 0.70 artinya reliabilitas mencukupi, sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh pertanyaan secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat

Table 1. Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan *Alpha Cronbach*.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	14

Pada uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini terdapat 14 variabel yang diuji berdasarkan pertanyaan yang ada pada kuisioner penelitian. Merujuk pada table 1, angka Cronbach Alpha pada uji reliabilitas adalah 0.953 yang mana lebih besar dari 0.7. Berdasarkan pengukuran tersebut pertanyaan kuisioner penelitian ini sudah reliabel dan bisa dipakai untuk pengukuran lanjutan.

3.4 Uji Normalitas

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi. [14] Uji asumsi klasik sendiri harus terlebih dahulu dilakukan dan harus memenuhi kriteria sebelum melakukan uji regresi berganda. Pada penelitian ini, karena menggunakan data dari kuisioner maka uji autokorelasi tidak perlu dilakukan, karena uji tersebut digunakan untuk data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu). [14]

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data pada penelitian ini sudah berdistribusi normal atau belum. Uji normalitas sendiri merupakan syarat untuk melakukan uji hipotesis dalam hal ini regresi. [11] Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas penulis menggunakan uji normalitas kolmogrov-smirnov. Uji ini membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. [5] Jika nilai signifikansi kurang 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi lebih atau sama dengan 0,05 data berdistribusi normal. Pada tabel 2 dapat kita lihat hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tes tersebut adalah 0.2 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, data pada penelitian berikut telah berdistribusi normal.

3.5 Uji Multikolineritas

Setelah melakukan uji normalitas, uji asumsi klasik yang penulis lakukan adalah uji multikolineritas. Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antara variabel bebas atau variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolineritas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melihat nilai korelasi antar variabel bebas, melihat nilai *condition index* dan *eigenvalue*, dan melihat *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF). Pada penelitian ini, untuk melihat gejala multikolineritas dengan melihat *tolerance* dan VIF.

Table 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24133997
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.033
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Adapun kriteria nya untuk nilai tolerance jika lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi, tapi jika nilai tolerance kecil dari 0,10 maka terjadi multikolineritas dalam model regresi. [16] Sedangkan dari nilai Variance Inflating Factor (VIF), jika nilai VIF kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolineritas pada model regresi, jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolineritas pada model regresi.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa untuk variabel X1 memiliki nilai tolerance 0,287 dan VIF sebesar 3,486, untuk variabel X2 memiliki tolerance sebesar 0,298 dan VIF sebesar 3,358 dan varibel X3 memiliki tolerance sebesar 0,259 dan VIF sebesar 3,856. Semua variabel bebas sudah memenuhi kriteria bahwa tidak terjadi multikolineritas pada model regresi penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.069	.455		-.152	.879		
	PU X1	.359	.096	.351	3.740	.000	.287	3.486
	PEOU X2	.229	.093	.225	2.447	.016	.298	3.358
	EA X3	.232	.064	.355	3.601	.001	.259	3.856

a. Dependent Variable: BI Y

3.6 Uji Heteroskedastitas

Uji asumsi klasik selanjutnya yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas. Tujuan melakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. [16]

Untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Spearman Rho. Kriteria pada uji spearman Rho dalam menentukan suatu model mengalami heteroskedastisitas atau tidak dengan meliha nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model resgres, tapi kalau nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresinya. [16].

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			PU X1	PEOU X2	EA X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PU X1	Correlation Coefficient	1.000	.737**	.746**	-.026
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.795
		N	100	100	100	100
	PEOU X2	Correlation Coefficient	.737**	1.000	.713**	-.026
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.800
		N	100	100	100	100
	EA X3	Correlation Coefficient	.746**	.713**	1.000	-.037
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.714
		N	100	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.026	-.026	-.037	1.000
		Sig. (2-tailed)	.795	.800	.714	.
		N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 4 bisa dilihat hasil dari uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. Untuk variabel X1 memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,795. Variabel X2 memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,800 dan variabel X3 memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,714. Semua variabel telah memenuhi kriteria bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7 Uji Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan pada penelitian ini, yang mana hasil dari uji klasiknya menunjukkan bahwa model ini fit untuk digunakan dalam uji regresi berganda, selanjutnya kita melakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui apakah hipotesis pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak.

Tabel 5. Variabel Pada Model Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EA X3, PEOU X2, PU X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: BI Y

b. All requested variables entered.

Seperti yang dibahas sebelumnya, pada penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu kegunaan aplikasi (PU) yang merupakan X1, kemudahan penggunaan (PEOU) yang merupakan X2, dan kesadaran lingkungan (EA) yang merupakan X3 dan juga variabel tidak bebasnya adalah kesadaran pengguna (BI) selaku variabel Y.

Dalam uji regresi sendiri memiliki beberapa uji yaitu uji t parsial merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam uji regresi berganda. Uji ini untuk melihat apakah variabel bebas (X) secara parsial (masing-masing) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (Y). [15] Kriteria pada uji parsial sendiri jika nilai Signifikansi (Sig) < 0,05 maka ada pengaruh antar variabel X dan Variabel Y atau hipotesis diterima, jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel X dan Variabel Y atau hipotesis ditolak.

Pada tabel 6 dapat dilihat hasil dari uji t parsial pada model regresi berganda penelitian ini. Variabel X1 atau kegunaan aplikasi memiliki nilai Signifikansi 0,00 < 0,05 artinya variabel X1 atau kegunaan aplikasi memiliki hubungan pengaruh signifikan terhadap variabel Y kesadaran pengguna. Variabel X2 atau kemudahan Penggunaan aplikasi memiliki nilai signifikansi 0,016 < 0,05 artinya variabel X2 atau kemudahan penggunaan aplikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y kesadaran pengguna. Sedangkan variabel X3 atau kesaran lingkungan memiliki nilai signifikansi 0,01 < 0,05 artinya variabel X3 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y kesadaran pengguna.

Tabel 6. Hasil Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.069	.455		-.152	.879
	PU X1	.359	.096	.351	3.740	.000
	PEOU X2	.229	.093	.225	2.447	.016
	EA X3	.232	.064	.355	3.601	.001

a. Dependent Variable: BI Y

Selanjutnya, untuk melihat pengaruh antara variabel X1, X2, X3 secara Bersama-sama terhadap Variabel Y, kita perlu melakukan uji F Test pada model regresi linear berganda. Uji F dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel tak terikat secara simultan atau Bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. [15] Dalam menentukan hasil dari uji F ini ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam menolak atau menerima hipotesis, jika nilai Sig lebih besar daripada 0,05 maka variabel tidak terikat secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, jika nilai Sig lebih kecil daripada 0,05 maka variabel tak terikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji F Test

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	477.008	3	159.003	100.060	.000 ^b
	Residual	152.552	96	1.589		
	Total	629.560	99			

a. Dependent Variable: BI Y

b. Predictors: (Constant), EA X3, PEOU X2, PU X1

Dapat dilihat pada tabel 7 yang merupakan hasil uji dari F Tes pada model regresi penelitian ini. Nilai Sig yang dihasilkan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05 yang mengartikan bahwa variabel kegunaan aplikasi (X1), kemudahan pemakaian (X2), dan kesadaran lingkungan (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran pengguna aplikasi *E-Wallet*. Lalu yang perlu diperhatikan selanjutnya dalam model regresi adalah koefisien determinasi. Koefisien determinansi sendiri digunakan untuk melihat berapa persen variabel tidak terikat pada model regresi mempengaruhi variabel terikat pada suatu model. [4]

Pada penelitian ini tentunya juga diperlukan uji koefisien determinasi agar bisa mengukur seberapa persen variabel tak terikat yang diteliti secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikatnya. Pada tabel 8 dapat dilihat pada bagian nilai R square yang mana merupakan koefisien determinasi pada model regresi penelitian ini. Nilai R squarenya adalah 0,758 yang berarti variabel X1, X2, dan X3 secara simultan mempengaruhi variabel terikat sebesar 75,8% sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diuji pada penelitian ini.

Tabel 8. Koefisien Determinasi Model Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.758	.750	1.261

a. Predictors: (Constant), EA X3, PEOU X2, PU X1

s

4. KESIMPULAN DAN SARAN

E-Wallet merupakan contoh dari adanya perkembangan zaman terlebih pada sektor keuangan. Dengan aplikasi ini banyak kemudahan yang bisa dilakukan seperti melakukan pembayaran, transfer uang dan lainnya yang mana merupakan pengganti dari dompet asli yang dimiliki manusia. Disamping itu, dengan adanya E-Wallet

ini juga mengurangi penggunaan uang kertas yang logam yang cukup banyak membantu menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena kemudahan dan manfaatnya, penelitian ini ingin menguji apakah kegunaan aplikasi, kemudahan pemakaian, dan kesadaran lingkungan berpengaruh terhadap kesadaran pengguna menggunakan aplikasi e-wallet ini.

Setelah melakukan uji statistika menggunakan model regresi, dapat ditemukan bahwa variabel kegunaan aplikasi, kemudahan pemakaian dan kesadaran lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran pengguna menggunakan aplikasi E-Wallet di Kota Jambi. Disamping itu, ketiga variabel ini secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran pengguna aplikasi E-Wallet di kota jambi. Variabel-variabel ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi kesadaran pengguna sebesar 75,8%.

Saran yang diberikan kepada penyedia jasa aplikasi E-Wallet agar dapat menambahkan fitur-fitur yang bermanfaat untuk pengguna, disamping itu juga tetap mempertimbangan kemudahan dalam memakainya, sehingga pengguna tidak perlu lagi belajar banyak untuk memakai aplikasi E-Wallet tersebut. Disamping itu, kampanye marketing yang berhubungan dengan lingkungan juga dapat dikembangkan. Merujuk dari hasil penelitian ini yang mana kesadaran lingkungan berpengaruh terhadap kesadaran pengguna dalam menggunakan aplikasi e-wallet. Jadi dengan adanya strategi pemasaran yang berhubungan dengan lingkungan juga akan menabab user dari aplikasi e-wallet tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya dapat menguji variabel ini dengan metode lain tentang kesadaran penggunaan aplikasi dan juga dapat menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan penggunaan aplikasi e-wallet sehingga, pemilik aplikasi dapat memaksimalkan potensi aplikasi yang ia punya untuk memudahkan aspek finansial penggunanya.

REFERENCES

- [1] I. Zuhroh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkeucecwara Jl Terusan Candi Kalasan, "Fintech Syariah: Kolaborasi Teknologi dan Moral sebagai Instrumen Pembiayaan di Masa Depan," vol. 4, no. 2, pp. 122–130, 2021.
- [2] M. H. Simanjuntak, "BI: Transaksi Uang Elektronik 2022 Melonjak, Capai RP 399,6 Triliun," *antaranews.com*, Jan. 19, 2023.
- [3] N. Adisty, "Penggunaan Dompot Digital di Indonesia Kian Tinggi, Mana yang Paling Banyak di Gemari?," *goodstat.id*, May 07, 2022.
- [4] H. M. Aji, I. Berakon, and M. Md Husin, "COVID-19 and e-wallet usage intention: A multigroup analysis between Indonesia and Malaysia," *Cogent Business and Management*, vol. 7, no. 1, Jan. 2020, doi: 10.1080/23311975.2020.1804181.
- [5] D. Hidayat, C. H. Pangaribuan, O. P. B. Putra, and F. J. Taufiq, "Expanding the technology acceptance model with the inclusion of trust and mobility to assess e-wallet user behavior: Evidence from OVO consumers in Indonesia," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Apr. 2021, vol. 729, no. 1. doi: 10.1088/1755-1315/729/1/012050.
- [6] T. Okada, T. Tamaki, and S. Managi, "Effect of environmental awareness on purchase intention and satisfaction pertaining to electric vehicles in Japan," *Transp Res D Transp Environ*, vol. 67, pp. 503–513, Feb. 2019, doi: 10.1016/j.trd.2019.01.012.
- [7] S. Surianshah, "Environmental awareness and green products consumption behavior: A case study of sabah state, malaysia," *Biodiversitas*, vol. 22, no. 7, pp. 2685–2692, Jul. 2021, doi: 10.13057/biodiv/d220717.
- [8] A. Priliantini, K. Krisyanti, and I. V. Situmeang, "Pengaruh Kampanye #PantangPlastik terhadap Sikap Ramah Lingkungan (Survei pada Pengikut Instagram @GreenpeaceID)
DOI: 10.31504/komunika.v9i1.2387," *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, vol. 9, no. 1, p. 40, Jun. 2020, doi: 10.31504/komunika.v9i1.2387.
- [9] S. Azeharie, W. P. Sari, and L. Irena, "Kampanye Komunikasi Lingkungan Untuk Mengurangi dan Mengolah Sampah Pendaki Gunung Gede Pangrango," *Universitas Tarumanagara. Jl. Letjen S. Parman*, vol. 4, no. 1, pp. 29–40, 2022, doi: 10.37535/102004120223.
- [10] M. Arias-Oliva, J. Pelegrín-Borondo, and G. Matías-Clavero, "Variables influencing cryptocurrency use: A technology acceptance model in Spain," *Front Psychol*, vol. 10, no. MAR, 2019, doi: 10.3389/fpsyg.2019.00475.
- [11] W. Karim, A. Haque, M. A. Ulfy, A. Hossain, and Z. Anis, "Factors Influencing the Use of E-wallet as a Payment Method among Malaysian Young Adults," *JIBM) Journal of International Business and Management*, doi: 10.37227/jibm-2020-2-21.

- [12] M. Taghipour, R. Ganjali, M. Ganjali, and M. Ganjali, "Examining the Relationship Between Environmental Awareness and the Level of Education and Occupation of People," vol. 5, pp. 2617–4596, 2022, doi: 10.31058/j.mana.2022.53001.
- [13] Z. Hu, S. Ding, S. Li, L. Chen, and S. Yang, "Adoption intention of fintech services for bank users: An empirical examination with an extended technology acceptance model," *Symmetry (Basel)*, vol. 11, no. 3, Mar. 2019, doi: 10.3390/sym11030340.
- [14] M. Syazali *et al.*, "Partial correlation analysis using multiple linear regression: Impact on business environment of digital marketing interest in the era of industrial revolution 4.0," *Management Science Letters*, vol. 9, no. 11, pp. 1875–1886, 2019, doi: 10.5267/j.msl.2019.6.005.
- [15] N. Ittaqullah, R. Madjid, and N. Rommy Suleman, "The Effects Of Mobile Marketing, Discount, And Lifestyle On Consumers' Impulse Buying Behavior In Online Marketplace", [Online]. Available: www.ijstr.org
- [16] R. Chandran, C. Revathy, and P. Balaji Assistant Professor, "Article ID: IJM_11_06_008 Lockdown Period," *International Journal of Management (IJM)*, vol. 11, no. 6, pp. 92–104, 2020, doi: 10.34218/IJM.11.6.2020.008.
- [17] W. Karim, A. Haque, M. A. Ulfy, A. Hossain, and Z. Anis, "Factors Influencing the Use of E-wallet as a Payment Method among Malaysian Young Adults," *JIBM) Journal of International Business and Management*, doi: 10.37227/jibm-2020-2-21.
- [18] A. Daragmeh, J. Sági, and Z. Zéman, "Continuous intention to use e-wallet in the context of the covid-19 pandemic: Integrating the health belief model (hbm) and technology continuous theory (tct)," *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, vol. 7, no. 2, Jun. 2021, doi: 10.3390/joitmc7020132.